

**ANALISIS EFEKTIVITAS PELAYANAN PROGRAM PENYEDIAAN AIR MINUM
DAN SANITASI BERBASIS MASYARAKAT TERHADAP KEPUASAN
MASYARAKAT DI DESA LAGADING**

Nurazizah¹, Hariyanti Hamid², Sundari³

Program Studi Ilmu Administrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang

Email Korespondensi: nurazizah@gmail.com

Email: hariyantihamid2169@gmail.com; sundari.kawaru@gmail.com

ABSTRACT

Access to safe drinking water is a fundamental right that determines community quality of life, yet its implementation in rural areas often faces a gap between service standards and on-ground realities. This study aims to assess the effectiveness of the Community-Based Drinking Water and Sanitation Program (PAMSIMAS) based on four key indicators (4K): Quality, Quantity, Continuity, and Affordability, and to analyze their influence on community satisfaction in Lagading Village, Pitu Riase District, Sidenreng Rappang Regency. A quantitative descriptive-explanatory approach was employed using a questionnaire survey administered to 66 respondents selected through simple random sampling from 191 beneficiary households. Data were analyzed using Likert-scale descriptive statistics and simple linear regression via SPSS 27. Results indicate that PAMSIMAS service effectiveness was rated in the "Good" category at 75.3%, with Quality (83.8%) and Affordability (77.9%) rated "Very Good," while Quantity (67.4%) and Continuity (67.8%) remained limited. Community satisfaction reached 76.3%, classified as "Very Good." Regression analysis revealed a significant positive effect of service effectiveness on community satisfaction ($R = 0.760$; $R^2 = 0.577$; $p = 0.000$). These findings confirm the contextual applicability of Expectation-Confirmation Theory (ECT) in rural public service settings, where strong positive confirmation on priority dimensions compensates for limitations in technical dimensions.

Keywords: PAMSIMAS, Service Effectiveness, Community Satisfaction, 4K Indicators.

ABSTRAK

Akses terhadap air minum yang aman merupakan hak dasar yang menentukan kualitas hidup masyarakat, namun implementasinya di perdesaan sering menghadapi kesenjangan antara standar pelayanan dan realitas di lapangan. Penelitian ini bertujuan mengetahui tingkat efektivitas pelayanan Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) berdasarkan indikator 4K (Kualitas, Kuantitas, Kontinuitas, dan Keterjangkauan) serta menganalisis pengaruhnya terhadap kepuasan masyarakat di Desa Lagading, Kecamatan Pitu Riase, Kabupaten Sidenreng Rappang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif eksplanatori dengan teknik survei kuesioner terhadap 66 responden yang dipilih secara simple random sampling dari 191 rumah tangga penerima manfaat. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif berbasis skala Likert dan regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pelayanan PAMSIMAS berada pada kategori "Baik" (75,3%), dengan dimensi Kualitas (83,8%) dan Keterjangkauan (77,9%) pada kategori sangat baik, sedangkan Kuantitas (67,4%) dan Kontinuitas (67,8%) masih terbatas. Kepuasan masyarakat mencapai 76,3% (kategori sangat baik). Uji regresi menunjukkan pengaruh positif dan signifikan efektivitas pelayanan terhadap kepuasan masyarakat ($R = 0,760$; $R^2 = 0,577$; $p = 0,000$). Hasil ini mengonfirmasi berlakunya Expectation-Confirmation Theory (ECT) secara kontekstual dalam pelayanan publik perdesaan, di mana konfirmasi positif pada dimensi prioritas mampu mengompensasi keterbatasan dimensi teknis.

Kata kunci: PAMSIMAS, Efektivitas Pelayanan, Kepuasan Masyarakat, Indikator 4K.

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)

redaksigovernance@gmail.com/admin@lkispol.or.id

26

Indexed



SINTA 4



PENDAHULUAN

Akses terhadap air minum yang aman dan sanitasi yang memadai telah diakui secara universal sebagai hak asasi manusia dan prasyarat bagi standar hidup yang layak. Perserikatan Bangsa-Bangsa melalui Sustainable Development Goals (SDGs) nomor 6 menetapkan target ketersediaan serta pengelolaan air bersih dan sanitasi yang berkelanjutan bagi seluruh penduduk dunia pada tahun 2030, mencakup dimensi kualitas, keterjangkauan, dan keberlanjutan akses yang diharapkan menghasilkan efek pengganda terhadap pengurangan kemiskinan, peningkatan kesehatan, dan kesetaraan gender. Di Indonesia, target tersebut diimplementasikan melalui Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS). Program ini bertujuan meningkatkan akses masyarakat perdesaan dan peri-urban terhadap layanan air minum dan sanitasi yang berkelanjutan.

PAMSIMAS mengadopsi filosofi *community-driven development* di mana masyarakat berperan aktif sebagai pelaku utama sepanjang siklus program, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pemeliharaan infrastruktur. Partisipasi ini dimaksudkan menumbuhkan *sense of ownership* yang kuat sehingga keberlanjutan program di tingkat lokal dapat terjamin secara efektif (Handayani et al., 2025). Efektivitas program PAMSIMAS diukur melalui indikator 4K: Kualitas (standar fisik, kimia, dan biologi air sesuai Permenkes No. 2 Tahun 2023), Kuantitas (minimal 60 liter/orang/hari sesuai Permen PUPR No. 29 Tahun 2018), Kontinuitas (aliran air tak terputus 24 jam/hari sesuai PP No. 122 Tahun 2015), dan Keterjangkauan (tarif tidak melebihi 4% dari pendapatan rumah tangga sesuai Permendagri No. 71 Tahun 2016).

Fenomena kesenjangan antara ekspektasi dan realitas teramati di Desa Lagading, Kecamatan Pitu Riase, Kabupaten Sidenreng Rappang. Berdasarkan Review RISPAM Kabupaten Sidenreng Rappang tahun 2022 dan laporan KP-SPAMS, masalah utama yang dihadapi adalah penurunan debit air pada musim kemarau dan keterbatasan infrastruktur distribusi. Observasi awal pada November 2025 terhadap 5 pengguna PAMSIMAS menunjukkan bahwa empat responden melaporkan gangguan pasokan air 1–5 kali per bulan, meskipun pembayaran iuran tetap aktif. Kondisi ini bertentangan dengan tujuan program dan menunjukkan urgensi evaluasi efektivitas layanan.

Penelitian terdahulu seperti Fardianor et al. (2024), Akmal & Noor (2025), serta Modundo et al. (2025) umumnya berfokus pada aspek input dan output program, bukan pada hubungan kausal langsung antara efektivitas pelayanan berdasarkan indikator 4K dan tingkat kepuasan masyarakat. Penelitian ini berupaya mengisi celah tersebut dengan menggunakan kerangka *Expectation-Confirmation Theory* (ECT) yang dikembangkan Richard L. Oliver (1980) sebagai landasan teoritis. Pertanyaan penelitian yang diajukan adalah: (1) Bagaimana tingkat efektivitas pelayanan PAMSIMAS berdasarkan indikator 4K di Desa Lagading? (2) Seberapa besar pengaruh efektivitas pelayanan PAMSIMAS terhadap kepuasan masyarakat di Desa Lagading?

Penelitian ini memiliki kebaruan dengan mengintegrasikan indikator 4K (kualitas, kuantitas, kontinuitas, dan keterjangkauan) dengan pendekatan *Expectation-Confirmation Theory* (ECT) dalam menganalisis kepuasan masyarakat terhadap pelayanan PAMSIMAS pada konteks pelayanan publik berbasis komunitas di wilayah perdesaan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih berfokus pada aspek implementasi program, penelitian ini menitikberatkan pada hubungan kausal antara efektivitas pelayanan dan kepuasan masyarakat berdasarkan persepsi pengguna layanan secara langsung.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif eksplanatori. Pendekatan ini dipilih untuk menganalisis hubungan dan pengaruh antara variabel independen (efektivitas pelayanan PAMSIMAS) dan variabel dependen (kepuasan masyarakat) melalui analisis statistik yang dapat digeneralisasikan (Sugiyono, 2019). Penelitian dilaksanakan di Desa Lagading, Kecamatan Pitu Riase, Kabupaten Sidenreng Rappang, pada Desember 2025 hingga April 2026.

Populasi penelitian adalah seluruh rumah tangga penerima manfaat Program PAMSIMAS di Desa

Lagading sebanyak 191 rumah tangga berdasarkan data resmi KP-SPAMS tahun 2025. Pengambilan sampel menggunakan teknik simple random sampling dengan rumus Slovin pada tingkat kesalahan 10%, menghasilkan 66 responden. Responden mencakup kepala keluarga atau anggota dewasa rumah tangga yang menjadi pengguna langsung layanan PAMSIMAS.

Pengumpulan data dilakukan melalui: (1) kuesioner terstruktur berbasis skala Likert 4 poin (Sangat Baik = 4, Baik = 3, Tidak Baik = 2, Sangat Tidak Baik = 1) sebagai instrumen utama; (2) observasi langsung terhadap kondisi sarana dan pelaksanaan layanan; (3) dokumentasi berupa data resmi pemerintah desa dan laporan KP-SPAMS; serta (4) wawancara singkat dengan pengelola KP-SPAMS untuk memperoleh data teknis tambahan.

Variabel efektivitas pelayanan (X) diukur dengan indikator 4K: Kualitas (3 item: kejernihan, bau, keamanan), Kuantitas (2 item: kecukupan, ketersediaan), Kontinuitas (2 item: kelancaran, keteraturan aliran), dan Keterjangkauan (3 item: biaya iuran, kesesuaian iuran, tingkat keberatan). Variabel kepuasan masyarakat (Y) diukur menggunakan konstruk ECT yang meliputi ekspektasi, kinerja yang dirasakan, konfirmasi, kepuasan, dan niat berperilaku lanjutan (10 item). Instrumen diuji menggunakan korelasi Product Moment Pearson ($r > 0,239$) untuk validitas dan Cronbach's Alpha ($\alpha > 0,60$) untuk reliabilitas. Analisis data mencakup statistik deskriptif berbasis rata-rata persentase Likert, uji asumsi klasik (Kolmogorov-Smirnov dan Glejser), serta regresi linier sederhana, menggunakan SPSS versi 27. Selain analisis regresi linier sederhana antara variabel efektivitas pelayanan dan kepuasan masyarakat, penelitian ini juga melakukan analisis parsial terhadap masing-masing dimensi indikator 4K untuk mengetahui dimensi yang paling dominan memengaruhi kepuasan masyarakat.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 66 responden yang merupakan penerima manfaat Program PAMSIMAS di Desa Lagading. Berdasarkan kelompok usia, dua kelompok terbesar adalah usia 20–30 tahun dan 31–40 tahun, masing-masing sebanyak 19 orang (29%). Responden usia 41–50 tahun berjumlah 16 orang (24%), dan usia 51–60 tahun sebanyak 12 orang (18%). Dari segi jenis kelamin, responden didominasi perempuan sebanyak 57 orang (86,4%), yang sebagian besar berstatus ibu rumah tangga (68,2%). Kondisi ini relevan karena perempuan merupakan pengelola utama kebutuhan air rumah tangga, sehingga persepsi mereka bersifat representatif dan kritis. Tingkat pendidikan terdistribusi antara SD (30,3%), SMP (16,7%), SMA (30,3%), dan S1 (22,7%), yang mencerminkan keberagaman persepsi dan ekspektasi terhadap layanan.

Efektivitas Pelayanan PAMSIMAS Berdasarkan Indikator 4K

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa efektivitas pelayanan PAMSIMAS di Desa Lagading secara keseluruhan mencapai 75,3%, yang termasuk kategori "Baik." Namun terdapat disparitas signifikan antar dimensi sebagaimana ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1: Rekapitulasi Efektivitas Pelayanan PAMSIMAS Berdasarkan Indikator 4K

Indikator	Item Pengukuran	Persentase	Kategori
Kualitas	Kejernihan air	82%	Sangat Baik
	Bau air	86%	Sangat Baik
	Keamanan air	81%	Sangat Baik
Rata-rata Kualitas		83,8%	Sangat Baik
Kuantitas	Kecukupan air	66,25%	Baik
	Ketersediaan saat dibutuhkan	68,5%	Baik
Rata-rata Kuantitas		67,4%	Baik
Kontinuitas	Kelancaran aliran	67,75%	Baik
	Keteraturan jadwal	67,75%	Baik
Rata-rata Kontinuitas		67,8%	Baik

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)

redaksigovernance@gmail.com/admin@lkispol.or.id

28

Indexed



SINTA 4



Keterjangkauan	Keterjangkauan biaya iuran	76,5%	Baik
	Kesesuaian iuran dengan air diterima	77%	Sangat Baik
	Tingkat keberatan membayar	80,25%	Sangat Baik
Rata-rata Keterjangkauan		77,9%	Sangat Baik
TOTAL RATA-RATA		75,3%	Baik

Sumber: Olah Data Kuesioner, Maret 2026

Dimensi Kualitas memperoleh rata-rata tertinggi sebesar 83,8% (kategori Sangat Baik), dengan skor kejernihan 82%, bau 86%, dan keamanan air 81%. Temuan ini sesuai dengan konsep efektivitas menurut Siagian (dalam Putra et al., 2023) yang menekankan kualitas output sebagai determinan utama keberhasilan pelayanan publik. Dalam kerangka ECT, tingginya persepsi kualitas air mencerminkan konfirmasi positif yang kuat karena kinerja aktual memenuhi atau bahkan melampaui harapan masyarakat, sejalan dengan temuan Fardianoor et al. (2024) dan Daniel et al. (2023) bahwa kualitas fisik air merupakan kekuatan utama program PAMSIMAS di perdesaan.

Dimensi Kuantitas memperoleh rata-rata 67,4% (kategori Baik), dengan kecukupan air 66,25% dan ketersediaan saat dibutuhkan 68,5%. Nilai ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara kapasitas sumber air dengan standar kebutuhan minimum 60 liter/orang/hari yang diamanatkan Permen PUPR No. 29 Tahun 2018, terutama pada musim kemarau ketika debit air menurun secara signifikan. Temuan ini konsisten dengan Labaso et al. (2025) dan Akmal & Noor (2025) yang mengidentifikasi keterbatasan debit sebagai masalah struktural program PAMSIMAS berbasis gravitasi di wilayah pegunungan.

Dimensi Kontinuitas memperoleh rata-rata 67,8% (kategori Baik), dengan kelancaran aliran 67,75% dan keteraturan jadwal 67,75%. Ketidakstabilan pasokan ini mencerminkan lemahnya dimensi keberlanjutan teknis pengelolaan KP-SPAMS, selaras dengan temuan Nurkholizah & Saputra (2024) bahwa kontinuitas adalah indikator paling sulit dicapai dalam program air berbasis masyarakat. Dimensi Keterjangkauan memperoleh rata-rata 77,9% (kategori Sangat Baik), didukung oleh skor keterjangkauan biaya 76,5%, kesesuaian iuran 77%, dan rendahnya tingkat keberatan membayar 80,25%. Berdasarkan ECT, dimensi ini menghasilkan konfirmasi positif yang sangat kuat dan berfungsi sebagai buffer yang mengimbangi kelemahan pada dimensi kuantitas dan kontinuitas (Arief Budiman et al., 2024).

Kepuasan Masyarakat dan Mekanisme Kompensasi ECT

Kepuasan masyarakat secara keseluruhan mencapai 76,3% (kategori Sangat Baik) sebagaimana ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2: Rekapitulasi Kepuasan Masyarakat terhadap Pelayanan PAMSIMAS

Indikator Kepuasan Masyarakat	Persentase	Kategori
Harapan kelancaran	76,5%	Baik
Harapan kecukupan	75,0%	Baik
Kenyataan kelancaran	68,25%	Baik
Kenyataan kecukupan	67,0%	Baik
Kesesuaian PAMSIMAS dengan kebutuhan sehari-hari	77,25%	Sangat Baik
Kepuasan secara keseluruhan	70,75%	Baik
Manfaat bagi kehidupan sehari-hari	83,25%	Sangat Baik
Keinginan terus menggunakan PAMSIMAS	87,5%	Sangat Baik
Kesediaan membayar iuran tepat waktu	83,0%	Sangat Baik
Kesediaan menyarankan kepada orang lain	77,25%	Sangat Baik
TOTAL RATA-RATA	76,3%	Sangat Baik

Sumber: Olah Data Kuesioner, Maret 2026

Indikator tertinggi adalah keinginan untuk terus menggunakan layanan PAMSIMAS (87,5%), diikuti manfaat bagi kehidupan sehari-hari (83,25%), dan kesediaan membayar iuran tepat waktu (83%). Sebaliknya, indikator terendah adalah kenyataan kecukupan air (67%) dan kenyataan kelancaran aliran (68,25%), yang mencerminkan diskonfirmasi negatif pada aspek teknis. Pola ini menunjukkan adanya mekanisme kompensasi antar dimensi pelayanan dalam membentuk kepuasan masyarakat. Meskipun terdapat kesenjangan antara harapan dan realitas pada dimensi kuantitas dan kontinuitas, konfirmasi positif yang sangat kuat pada kualitas fisik air dan keterjangkauan biaya mampu menjaga kepuasan masyarakat pada level yang tinggi. Temuan ini selaras dengan Expectation-Confirmation Theory (Oliver, 1980), yang menyatakan bahwa kepuasan terbentuk dari perbandingan antara harapan awal dan kinerja aktual (Praja et al., 2024). Dalam konteks masyarakat perdesaan dengan keterbatasan pilihan sumber air alternatif, masyarakat cenderung memberikan bobot lebih tinggi pada aspek yang paling dirasakan manfaatnya secara langsung kualitas air yang aman dikonsumsi dan biaya yang terjangkau dibandingkan pada aspek teknis kuantitas dan kontinuitas. Interpretasi ini memperkuat argumen bahwa ECT bersifat kontekstual: bobot masing-masing dimensi konfirmasi tidak seragam, melainkan ditentukan oleh prioritas kebutuhan dan kondisi sosial-ekonomi masyarakat setempat.

Pengaruh Efektivitas Pelayanan terhadap Kepuasan Masyarakat

Hasil uji kualitas instrumen menunjukkan semua item variabel X (r hitung 0,456–0,769) dan variabel Y (r hitung 0,461–0,802) melampaui r tabel 0,239, sehingga seluruh item dinyatakan valid. Reliabilitas instrumen sangat baik dengan Cronbach's Alpha variabel X sebesar 0,825 dan variabel Y sebesar 0,827, keduanya melampaui batas minimal 0,60. Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai signifikansi 0,200 ($> 0,05$) yang mengonfirmasi distribusi normal, dan uji Glejser menunjukkan model bebas dari heteroskedastisitas.

Hasil analisis regresi linier sederhana dan pengujian hipotesis dirangkum pada Tabel 3.

Tabel 3: Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Statistik	Nilai	Keterangan
R (Koefisien Korelasi)	0,760	Hubungan kuat
R ² (Koefisien Determinasi)	0,577	57,7% variansi kepuasan dijelaskan efektivitas
Adjusted R ²	0,571	Stabil setelah penyesuaian
Konstanta (a)	8,424	—
Koefisien Regresi (b)	0,735	Setiap +1 unit X meningkatkan Y sebesar 0,735
Uji F	87,392	Sig. 0,000 ($< 0,05$)
Uji t	9,348	t hitung $>$ t tabel 1,998
Signifikansi	0,000	Seluruh dimensi signifikan

Sumber: Olah Data SPSS 27, 2026

Berdasarkan Tabel 3, persamaan regresi yang dihasilkan adalah $Y = 8,424 + 0,735X$. Nilai $R = 0,760$ mencerminkan hubungan kuat antara efektivitas pelayanan dan kepuasan masyarakat. Koefisien determinasi $R^2 = 0,577$ menunjukkan bahwa 57,7% variasi kepuasan masyarakat dapat dijelaskan oleh efektivitas pelayanan PAMSIMAS, sementara 42,3% dipengaruhi faktor lain di luar model. Uji F menghasilkan nilai 87,392 (sig. 0,000 $< 0,05$) dan uji t menghasilkan t hitung 9,348 $>$ t tabel 1,998, sehingga variabel efektivitas pelayanan secara keseluruhan terbukti berpengaruh signifikan terhadap kepuasan masyarakat.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas pelayanan PAMSIMAS di Desa Lagading berada pada kategori baik dan berpengaruh positif signifikan terhadap kepuasan masyarakat ($R = 0,760$; $R^2 = 0,577$; $p = 0,000$). Dimensi kualitas (83,8%) dan keterjangkauan (77,9%) menjadi faktor dominan yang membentuk kepuasan pengguna layanan, sementara kuantitas (67,4%) dan kontinuitas (67,8%) masih memerlukan

peningkatan dan belum sepenuhnya memenuhi standar minimal nasional. Temuan penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pelayanan menjadi faktor penting dalam pembentukan kepuasan masyarakat terhadap layanan PAMSIMAS.

Dalam konteks pelayanan publik perdesaan, kepuasan masyarakat tidak hanya ditentukan oleh aspek teknis pelayanan, tetapi juga oleh kemampuan layanan dalam memenuhi kebutuhan dasar masyarakat secara terjangkau dan berkelanjutan. Dalam perspektif Expectation-Confirmation Theory (ECT), konfirmasi positif pada dimensi kualitas dan keterjangkauan terbukti lebih dominan dalam membentuk kepuasan secara keseluruhan, mengompensasi diskonfirmasi pada dimensi kuantitas dan kontinuitas. Temuan ini menegaskan bahwa penerapan ECT dalam pelayanan publik perdesaan bersifat kontekstual dan dipengaruhi oleh kebutuhan sosial-ekonomi masyarakat pengguna layanan. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi KP-SPAMS dan Pemerintah Desa Lagading untuk memprioritaskan peningkatan kuantitas dan kontinuitas melalui eksplorasi sumber air alternatif dan optimalisasi jaringan distribusi. Penelitian ini memperkuat relevansi indikator 4K dan Expectation-Confirmation Theory dalam evaluasi pelayanan air minum berbasis masyarakat.

Keterbatasan penelitian mencakup cakupan satu desa dengan kondisi geografis spesifik, metode survei tunggal yang tidak mampu menangkap dinamika perubahan layanan secara longitudinal, serta 42,3% varians kepuasan yang tidak dapat dijelaskan model. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan metode campuran (mixed methods), studi longitudinal, studi komparatif antar desa dengan karakteristik berbeda, serta penerapan Analytical Hierarchy Process (AHP) untuk menguji bobot relatif masing-masing dimensi 4K.

REFERENSI

- Akbal, M. S. A., & Tjenreng, M. B. Z. (2025). Peran Manajemen Pelayanan Publik dalam Mewujudkan Pelayanan yang Efektif dan Efisien. *Jurnal PKM Manajemen Bisnis*, 5(1), 305–312. <https://doi.org/10.37481/pkmb.v5i1.1301>
- Akmal, A. M., & Noor, M. (2025). Persepsi Publik Terhadap Efektivitas Pelayanan Pada Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) Di Desa Murung Baru. *Jurnal Pelayanan Publik*, 8, 554–567.
- Arief Budiman, Norjannah, & M. Husaini. (2024). Efektivitas Program Penyedia Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) Di Kecamatan Amuntai Selatan. *Jurnal Riset Ilmiah*, 3(3), 1230–1236.
- Daniel, D., Al Djono, T. P., & Iswarani, W. P. (2023). Factors related to the functionality of community-based rural water supply and sanitation program in Indonesia. *Geography and Sustainability*, 4(1), 29–38. <https://doi.org/10.1016/j.geosus.2022.12.002>
- Fardianoor, Arsyad, M., & Arpandi. (2024). Efektivitas Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Panggung Kecamatan Paringin Selatan. *Jurnal Pelayanan Publik*, 1, 144–154.
- Fikriah, A., Raudah, S., & Urahmah, N. (2022). Efektivitas Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat Di Kecamatan Boronadu. *Jurnal Governance Opinion*, 7(1), 1–12.
- Handayani, R., Zulfadilah, A., & Saputra, R. N. (2025). Analisis Kinerja Kualitas, Kuantitas dan Kontinuitas Program PAMSIMAS di Desa Marioritengnga. *Jurnal Administrasi Publik*.
- Labaso, D. P., Abdussamad, J., & Tui, F. P. D. (2025). Efektivitas Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat di Kecamatan Telaga Biru. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 2, 176–183.
- Modundo, N. F., Alitu, A., & Sumaga, A. U. (2025). Evaluasi Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Air Bersih PAMSIMAS Di Desa Tihu Kecamatan Bone Pantai. *Jurnal Evaluasi Pelayanan Publik*, 4(2).
- Nurkholizah, S., & Saputra, A. (2024). Efektivitas Pelayanan Partisipatif Tim Pamsimas Dalam Pendistribusian Air Bersih di Desa Bakti Makmur. *Jurnal Administrasi Publik*, 3(2), 113–123.

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)

redaksigovernance@gmail.com/admin@lkispol.or.id

31

Indexed



SINTA 4



GOVERNANCE: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal dan Pembangunan

ISSN: 2406-8721 (Media Cetak) dan ISSN: 2406-8985 (Media Online)

Volume 13 Nomor 6 Juni 2026

- Pedrosa, G. V., et al. (2020). A systematic review of indicators for evaluating the effectiveness of digital public services. *Information*, 11(10), 1–14. <https://doi.org/10.3390/info11100472>
- Praja, T. T., et al. (2024). Evaluation of Community Participation in Community-Based Drinking Water and Sanitation Programs. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 21(1), 71–80. <https://doi.org/10.31964/jkl.v21i1.721>
- Putra, A. A., Untung, A. R., & Mamminanga, I. (2023). Efektivitas Pelayanan Publik pada Kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Wajo. *Jurnal Administrasi Publik*, 3(1).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.